



# JURNAL BASICEDU

Volume 8 Nomor 5 Tahun 2024 Halaman 3516 - 3528

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Perbandingan Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar pada Kurikulum Merdeka di Kelas Tinggi di Sekolah Dasar Negeri dan Swasta

Nenni Aprilia Ningsih<sup>1✉</sup>, Zela Septikasari<sup>2</sup>

Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia<sup>1,2</sup>

E-mail: [aprilianenni4@gmail.com](mailto:aprilianenni4@gmail.com)<sup>1</sup>, [zela@upy.ac.id](mailto:zela@upy.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Dalam dunia pendidikan, kurikulum menempati posisi yang sangat penting dalam dunia pendidikan dan sebagai acuan atau pedoman dalam pelaksanaan pendidikan. Penulisan artikel bertujuan untuk memberikan pengetahuan mengenai pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah dasar kelas tinggi lingkup negeri dan swasta berdasarkan kurikulum merdeka. Penulisan artikel menggunakan metode kualitatif, instrumen penelitian adalah diri sendiri dan proses analisis data menggunakan metode sesuai Miles dan Huberman, yakni i) reduksi data, ii) penyajian data, dan iii) penarikan kesimpulan. Penelitian mendapatkan hasil bahwa sekolah memiliki profil dan saran prasarana sekolah. Proses dan perangkat pembelajaran juga digunakan guru untuk mendukung siswa dalam memahami materi pelajaran. Asesmen juga digunakan untuk mengetahui pencapaian belajar siswa dan profil pelajar pancasila diberlakukan untuk menanamkan karakter siswa sesuai dengan dimensi profil pelajar pancasila. Kegiatan belajar mengajar akan mendapatkan hasil optimal jika sarana dan prasarana, perangkat pembelajaran, proses pembelajaran, asesmen pembelajaran, dan dimensi profil pelajar pancasila saling terlaksana dengan baik dan tepat.

**Kata Kunci:** observasi, wawancara, kurikulum merdeka, pendidikan, sekolah dasar.

### Abstract

*In the world of education, the curriculum occupies a very important position in the world of education and as a reference or guideline in the implementation of education. The writing of the article aims to provide knowledge about the implementation of teaching and learning activities in public and private high-grade elementary schools based on the independent curriculum. The writing of the article uses qualitative methods, the research instrument is myself and the data analysis process uses the method according to Miles and Huberman, namely) data reduction, ii) data presentation, and iii) conclusion drawing. The research found that the school has a profile and school infrastructure. Learning processes and tools are also used by teachers to support students in understanding the subject matter. Assessments are also used to determine student learning achievements and the Pancasila student profile is applied to instil student character in accordance with the dimensions of the Pancasila student profile. Teaching and learning activities will get optimal results if the facilities and infrastructure, learning tools, learning processes, learning assessments, and dimensions of the Pancasila student profile are well implemented and appropriate.*

**Keywords:** observation, interview, independent curriculum, education, primary school.

Copyright (c) 2024 Nenni Aprilia Ningsih, Zela Septikasari

✉ Corresponding author :

Email : [aprilianenni4@gmail.com](mailto:aprilianenni4@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i5.8158>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 8 No 5 Tahun 2024  
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

## PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, kurikulum berfungsi sebagai pedoman untuk pelaksanaan pendidikan. Menurut (Ilham, n.d.) pendidikan nasional bertujuan untuk menumbuhkan karakter anak bangsa melalui ilmu pengetahuan, kreativitas, keterampilan, kepercayaan diri, motivasi, dan kepercayaannya kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan tidak akan mencapai tujuan jika tidak ada kurikulum. Kurikulum berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan sumber utama dalam proses pembelajaran, (Wahyuni, 2015) dalam (Angga et al., 2022).

Melalui kurikulum yang terstruktur dan sesuai dengan kebutuhan zaman, sekolah dapat memastikan bahwa materi yang diajarkan relevan dan mendukung pengembangan kompetensi siswa secara menyeluruh. Kurikulum yang baik juga memungkinkan adanya penilaian yang objektif terhadap kemajuan siswa agar dapat memberikan arahan yang sesuai dengan kebutuhan individu. Selain itu, kurikulum yang dirancang dengan baik akan memperhatikan berbagai aspek penting, seperti keterampilan abad 21, literasi digital, dan pengembangan karakter, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan nasional.

Indonesia telah mengalami perubahan kurikulum ditahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1973, 1975, 1984, 1994, 1999, 2004 (KBK), 2006 (KTSP), 2013 (K13). Saat ini ialah kurikulum merdeka yang diusulkan oleh Nadiem Makarim, B.A., M.B.A., sebagai menteri pendidikan di Kabinet Indonesia Maju. Ini untuk memfasilitasi siswa mengembangkan kompetensi yang ada dalam diri mereka, (Jannah et al., 2022). Berpusat pada pengoptimalan kompetensi siswa disesuaikan dengan kapasitas daya berpikir pada masing-masing siswa, (Budiono & Hatip, 2023). Oleh sebab itu, guru harus membuat strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan keperluan pelajar.

Guru harus membuat metode mengajar yang disesuaikan dengan hajat setiap siswa untuk menyakinkan bahwa mereka mendapatkan pengalaman belajar optimal. Sebab metode satu ukuran tidak lagi efektif karena setiap siswa memiliki gaya belajar, kecepatan memahami materi, dan minat yang berbeda. Dengan memahami dan mengidentifikasi kebutuhan unik masing-masing siswa, guru dapat merancang kegiatan belajar mengajar yang lebih personal, baik melalui penggunaan teknologi pendidikan, pembelajaran berbasis proyek, atau diferensiasi tugas. Hal ini dikarenakan pada kurikulum merdeka, proses pembelajaran difokuskan pada peserta didik sebagai subjek utama. Guru harus menggunakan alat belajar yang sesuai dengan keinginan siswa dan standar kurikulum merdeka. Tidak hanya itu, guru perlu menjalankan asesmen pembelajaran yang digunakan untuk memantau keberhasilan siswa serta menanamkan pendidikan karakter.

Adapun penelitian sebelumnya dilaksanakan oleh (Fitriyah & Wardani, 2022) menyatakan bahwa persiapan guru untuk kurikulum merdeka melalui kegiatan pelatihan dan seminar yang diadakan oleh lembaga pendidikan dan swasta. Menurut penelitian (Febrianningsih & Ramadan, 2023) menyatakan bahwa guru masih perlu dilatih tentang struktur kurikulum merdeka, penilaian pembelajaran, dan pembuatan modul ajar serta mempersiapkan sarana dan prasarana untuk keberhasilan kurikulum merdeka. Bahkan, (Fadhli, 2022) menjelaskan kurikulum merdeka dianggap baru di lingkungan sekolah, penelitian belum banyak melaksanakan penelitian mengenai hal itu.

Berdasarkan penelitian sebelumnya dapat dijadikan dasar acuan untuk mengembangkan penelitian pelaksanaan kegiatan belajar mengajar berdasarkan kurikulum merdeka. SD N Guwosari sudah melaksanakan kurikulum merdeka belajar secara bertahap ditahun ajaran 2022/2023 di kelas rendah (I), (II) dan kelas tinggi (IV), (V). Dengan demikian, peneliti bermaksud untuk meneliti pelaksanaan kegiatan mengajar di kelas tinggi yang dilaksanakan oleh SD N Guwosari yang beralamatkan di desa Guwosari, Pajangan, Bantul, DIY.

Tidak hanya SD N Guwosari, peneliti juga meneliti SD Muhammadiyah Ambarketawang 3 pada kelas tinggi sebagai bahan untuk perbandingan proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar berdasarkan kurikulum merdeka. SD Muhammadiyah Ambarketawang 3 secara geografis terletak di desa Ambarketawang, Gamping, Sleman, DIY. SD ini sudah menerapkan kurikulum merdeka ditahun ajaran 2023/2024 kelas rendah

(I) dan kelas tinggi (IV). Berdasarkan uraian dari sekolah dasar lingkup negeri dan swasta maka peneliti bermaksud untuk melaksanakan perbandingan terhadap kegiatan mengajar guru berdasarkan kurikulum merdeka.

Tujuan dari kegiatan observasi adalah untuk mengetahui profil sekolah dan sarana yang ada di masing-masing sekolah. Peneliti juga melaksanakan wawancara terhadap guru kelas tinggi untuk menganalisis secara relevan perbedaan perangkat pembelajaran, proses pembelajaran, pelaksanaan asesmen pembelajaran, dan pelaksanaan profil pelajar pancasila kelas tinggi SD N Guwosari dan SD Muhammadiyah Ambarketawang 3. Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan pengetahuan tentang metode mengajar yang digunakan guru kelas tinggi negeri dan swasta melalui kurikulum merdeka.

## METODE

Penelitian bertujuan untuk membandingkan bagaimana kegiatan mengajar berdasarkan kurikulum merdeka di SD. Kode (SA) sebagai narasumber dari SD N Guwosari, SD ini terletak di desa Guwosari, Pajangan, Bantul, DIY pada hari Jumat, 7 Juni 2024. Kode (WR) sebagai narasumber dari SD Muhammadiyah Ambarketawang 3, SD ini terletak desa Ambarketawang, Gamping, Sleman, DIY pada hari Kamis, 6 Juni 2024. Proses analisis data sesuai dengan prosedur Miles dan Huberman, yaitu: i) reduksi data, ii) penyajian data, dan iii) penarikan kesimpulan. Tahapan penelitian dengan mengumpulkan data melalui kegiatan observasi dan wawancara di kedua sekolah dasar yang bertujuan untuk mengetahui tingkat validitas dari narasumber mengenai pelaksanaan kegiatan belajar mengajar berdasarkan kurikulum merdeka. Pada tahap validasi digunakan untuk menilai guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar berdasarkan kurikulum merdeka berkaitan dengan profil sekolah, sarana dan prasarana, perangkat pembelajaran, proses pembelajaran, asesmen pembelajaran, dan implementasi profil pelajar pancasila.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Profil Sekolah di Dua Sekolah Dasar Negeri dan Swasta

Profil sekolah adalah identitas dari sekolah yang wajib ada di sekolah. Profil sekolah salah satunya memuat tentang visi, misi, serta tujuan yang hendak dicapai sekolah melalui kegiatan belajar mengajar. Visi adalah pernyataan dalam bentuk abstrak yang menjelaskan identitas sekolah yang akan dicapai di masa depan, sedangkan misi adalah tindakan yang dilaksanakan untuk mencapai misi yang telah ditetapkan, (Patmawati et al., 2023). Tujuan dari profil sekolah ialah memberikan gambaran keberhasilan jika visi misi berhasil diterapkan dengan baik dan jelas. Pada penelitian ini ada beberapa indikator yang harus dipenuhi sekolah sesuai dengan yang telah peneliti buat.

**Tabel 1. Transkrip Observasi Profil Sekolah SD N Guwosari**

No	Indikator	Hasil
1	Terdapat visi dan misi	✓
2	Jumlah siswa lebih dari 100	✓
3	Jumlah guru lebih dari 6	✓
<b>Kesimpulan</b>	SD N Guwosari memiliki profil sekolah yang lengkap	

Hasil observasi bersama narasumber **SA** mendapatkan hasil bahwa sekolah memiliki visi dan misi. Narasumber menyampaikan visi merupakan tujuan yang akan dicapai dan misi merupakan strategi dari visi yang telah ditetapkan. Jumlah siswa di sekolah berjumlah 117 siswa, guru berjumlah 16 yang terdiri dari guru kelas berjumlah 8 (wali kelas I-IV, wali kelas V-VI masing-masing dibagi menjadi rombel A dan B), kepala sekolah, guru mata pelajaran PAI, B. Inggris, PJOK, penjaga perpustakaan, admin IT, dan satpam.

**Tabel 2. Transkrip Observasi Profil Sekolah SD Muh Ambarketawang 3**

No	Indikator	Hasil
1	Terdapat visi dan misi	✓
2	Jumlah siswa lebih dari 100	✓
3	Jumlah guru lebih dari 6	✓
<b>Kesimpulan</b>	SD Muh. Ambarketawang 3 memiliki profil sekolah yang lengkap	

Kemudian, hasil observasi bersama narasumber **WR** mendapatkan hasil sekolah memiliki visi dan misi. Di SD Muhammadiyah Ambarketawang 3 memiliki jumlah siswa 314 siswa, sedangkan guru berjumlah 20 yang terdiri dari guru kelas berjumlah 12 (kelas I-VI terbagi menjadi rombel A dan B), kepala sekolah, guru mata pelajaran PAI berjumlah 3, B. Inggris, PJOK, penjaga TU, dan satpam.

Analisis menyatakan bahwa 100% atau 2 sekolah dasar negeri dan swasta telah memiliki profil sekolah yang sesuai dengan kriteria yang diajukan peneliti. Profil sekolah berfungsi sebagai alat komunikasi yang efektif bagi berbagai pihak yang berkepentingan, termasuk orang tua, calon siswa, dan masyarakat umum. Bagi orang tua, profil sekolah memberikan informasi penting yang dibutuhkan untuk menilai apakah institusi tersebut sesuai dengan kebutuhan dan harapan pendidikan anak-anak mereka. Calon siswa dapat memahami lebih baik tentang lingkungan belajar, program akademik, dan aktivitas ekstrakurikuler yang ditawarkan, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang lebih informatif mengenai masa depan pendidikan mereka. Selain itu, bagi masyarakat umum, profil sekolah membantu dalam membangun citra dan reputasi sekolah di komunitas sekitar, menunjukkan komitmen sekolah terhadap pendidikan berkualitas dan keterlibatan dalam berbagai kegiatan sosial.

### Sarana prasarana di Dua Sekolah Dasar Negeri dan Swasta

Sarana prasarana wajib ada agar siswa lebih terlibat aktif pada kegiatan belajar di sekolah, (Kartika et al., 2019). Sebab sarana prasarana yang tidak mencukupi akan menimbulkan tidak fokus karena sangat mempengaruhi jalannya proses pembelajaran. Dalyono dalam (Khairunnisa et al., 2019) menuturkan bahwa lengkapnya sarana prasarana akan membantu siswa, sedangkan jika tidak lengkap nantinya menghambat kemajuan prestasi siswa.

**Tabel 3. Transkrip Observasi Sarana prasarana SD N Guwosari**

No	Indikator	Hasil
1	Sekolah memiliki ruang kelas	✓
2	Sekolah memiliki ruang guru	✓
3	Sekolah memiliki perpustakaan	✓
4	Sekolah memiliki tempat parkir sepeda	✓

5	Sekolah memiliki halaman luas	✓
6	Sekolah memiliki mushola	✓
7	Sekolah memiliki toilet	✓
8	Sekolah memiliki ruang komputer	✓
9	Sekolah memiliki meja dan kursi	✓
10	Sekolah memiliki pojok baca	✓
11	Sekolah memiliki UKS	✓
12	Sekolah memiliki kantin	✓
<b>Kesimpulan</b> SD N Guwosari memiliki sarana prasarana lengkap		

Hasil observasi di SD N Guwosari bersama narasumber **SA** mendapatkan hasil bahwa sarana prasarana lengkap dan tertata. Bahkan, SD N Guwosari juga memiliki tempat parkir sepeda bagi siswa yang sangat luas dan mencukupi. Mushola yang memadai juga ada di SD N Guwosari yang digunakan setiap hari untuk kegiatan siswa sholat dhuha setiap ada mata pelajaran PAI. SD N Guwosari memiliki perpustakaan bernama “Cahaya Ilmu” dan di perpustakaan ini juga terdapat pojok baca.

**Tabel 4. Transkrip Observasi Sarana dan Prasarana SD Muh. Ambarketawang**

No	Indikator	Hasil
1	Sekolah memiliki ruang kelas	✓
2	Sekolah memiliki ruang guru	✓
3	Sekolah memiliki perpustakaan	×
4	Sekolah memiliki tempat parkir sepeda	✓
5	Sekolah memiliki halaman luas	✓
6	Sekolah memiliki mushola	×
7	Sekolah memiliki toilet	✓
8	Sekolah memiliki ruang komputer	✓
9	Sekolah memiliki meja dan kursi	✓
10	Sekolah memiliki pojok baca	✓
11	Sekolah memiliki UKS	✓
12	Sekolah memiliki kantin	✓
<b>Kesimpulan</b> SD Muh. Ambarketawang 3 sarana prasarana tidak lengkap		

Sedangkan hasil observasi di SD Muhammadiyah Ambarketawang 3 bersama narasumber **WR** mendapatkan hasil bahwa sekolah tidak mempunyai sarana prasarana lengkap. Dilihat dari sekolah tidak memiliki tempat parkir sepeda bagi siswa. Mushola di sekolah ini juga tidak tersedia, sekolah masih menumpang dengan masjid milik pemerintah. Bahkan, SD Muhammadiyah Ambarketawang 3 juga tidak memiliki perpustakaan. Perpustakaan di sekolah ini masih menggunakan perpustakaan digital.

Analisis membuktikan bahwa 50% atau 1 sekolah memiliki sarana prasarana lengkap. Sedangkan 50% atau 1 sekolah tidak lengkap.

### Perangkat Pembelajaran di Dua Sekolah Dasar Negeri dan Swasta

Perangkat pembelajaran sangat penting guna keberlangsungan proses pembelajaran, khususnya SD kelas tinggi. Guru dapat menyampaikan materi pelajaran secara lebih terstruktur dan efektif lalu siswa dapat memahami konsep yang diajarkan secara lebih mudah dan mampu diterima secara baik. Selain itu, perangkat pembelajaran juga membantu dalam mewujudkan situasi belajar interaktif, menarik, dan keaktifan siswa.

**Tabel 5. Transkrip Wawancara Perangkat Pembelajaran SD N Guwosari**

No	Indikator	Hasil
1	Bagaimana ibu menggunakan RPP sebagai perangkat pembelajaran	Tidak, menggunakan modul ajar
2	Bagaimana sumber belajar yang ibu gunakan dalam pembelajaram	Ya, <i>YouTube</i> , gambar, buku paket, aplikasi PMM, dan LCD proyektor
<b>Kesimpulan</b>	SD N Guwosari menggunakan perangkat pembelajaran tetapi tidak menggunakan RPP sebagai perangkatnya	

Narasumber SA mengatakan perangkat pembelajaran yang digunakan tidak menggunakan RPP tetapi modul ajar. Modul ajar nantinya akan disepakati bersama melalui diklat KKG di akhir tahun ajaran lingkup kapanewon Pajangan untuk menyusun dan menyesuaikan CP, TP, dan ATP. Sesuai dengan pendapat (Tinggi & Islam Binamadani, 2022) menjelaskan bahwa diferensiasi antara kurikulum merdeka dan kurikulum sebelumnya terletak pada bahan ajar yang dulunya dikenal dengan istilah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kini menjadi modul ajar. Modul ajar merupakan alat pembelajaran sesuai kriteria kurikulum merdeka yang berlaku kepada siswa yang bertujuan untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan, (Izzah Salsabilla et al., 2023). Modul ajar ini nantinya disepakati bersama oleh Kelompok Kerja Guru (KKG). KKG sebagai tempat menggali kompetensi guru dalam mengajar, (Sukirman, 2020).

Pada kegiatan KKG ini, guru juga bersama-sama mendiskusikan mengenai CP, TP, dan ATP yang akan diterapkan secara kompak dimasing-masing wilayah sekolah sesuai dengan sekolah yang diampu guru. Capaian pembelajaran (CP) ialah merujuk pada pengetahuan, keterampilan, sikap, atau nilai yang ingin dicapai oleh siswa. Sedangkan tujuan pembelajaran (TP) pernyataan spesifik tentang apa yang ingin dicapai dalam suatu proses pembelajaran atau kegiatan pembelajaran tertentu. Setelah guru menentukan CP dan TP, maka guru akan menyusun alur tujuan pembelajaran (ATP). ATP berisi tentang rincian kegiatan belajar yang harus siswa lakukan guna menggapai CP yang telah disepakati oleh KKG.

Bahkan, sumber belajar merupakan komponen penting karena membantu guru dalam menyampaikan konsep materi secara lebih terstruktur dan mudah dipahami. Hasil wawancara terhadap narasumber SA mendapatkan hasil bahwa sumber belajar yang digunakan adalah video pembelajaran dari *YouTube*, gambar, buku paket, aplikasi PMM, dan LCD proyektor. PMM adalah aplikasi yang digunakan guru untuk mempermudah dalam kegiatan mengajar siswa dengan menggunakan kurikulum merdeka, (Ramdani et al., 2022). Di aplikasi PMM banyak pelatihan yang dapat diakses guru untuk memberikan pelatihan dan meningkatkan kemampuan dalam diri.

**Tabel 6. Transkrip Wawancara Perangkat Pembelajaran SD Muh. Ambarketawang 3**

No	Indikator	Hasil
1	Bagaimana ibu menggunakan RPP sebagai perangkat pembelajaran	Ya
2	Bagaimana sumber belajar yang ibu	Ya, buku paket

	gunakan dalam pembelajaram	dan <i>YouTube</i>
<b>Kesimpulan</b>	SD Muh. Ambarketawang 3 menggunakan perangkat pembelajaran dan menggunakan RPP sebagai perangkatnya	

Sedangkan narasumber **WR** mengatakan bahwa perangkat pembelajaran kelas tinggi masih menggunakan RPP. Persiapan RPP dilaksanakan pada satu hari atau malam hari sebelumnya. Hal ini membuktikan bahwa SD Muhammadiyah Ambarketawang 3 dalam proses mengajar tidak sesuai aturan kurikulum merdeka. Sedangkan hasil wawancara dengan narasumber **WR** mendapatkan hasil sumber belajar yang digunakan, yakni buku paket dan video *YouTube*.

Analisis membuktikan bahwa 100% atau 2 sekolah menggunakan perangkat pembelajaran di kelas tinggi untuk mendukung pemahaman siswa.

### Proses Pembelajaran di Dua Sekolah Dasar Negeri dan Swasta

Proses pembelajaran dilaksanakan guru dengan membuat kondusifitas kelas. Ini sangat penting karena memiliki pengaruh langsung terhadap cara mereka memahami materi pelajaran. Menurut (Jumrawarsi & Suhaili, 2020) menyatakan situasi belajar kondusif perlu diciptakan dan dipertahankan untuk memastikan pertumbuhan dan perkembangan siswa secara efektif dan efisien dan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, lingkungan belajar yang nyaman harus diciptakan dan dipertahankan.

**Tabel 7. Transkrip Wawancara Proses Pembelajaran SD N Guwosari**

No	Indikator	Hasil
1	Bagaimana cara ibu menjaga kelas tetap kondusif?	Ya, melaksanakan MPLS, jadwal piket, kesepakatan kelas, <i>reward</i>
2	Bagaimana kendala yang ibu alami dalam proses pembelajaran?	Ya, siswa mengantuk dan cuaca panas
<b>Kesimpulan</b>	SD N Guwosari melaksanakan proses pembelajaran dengan baik.	

Cara narasumber SA menjaga kelas tetap kondusif saat proses pembelajaran berlangsung dengan melaksanakan MPLS di semester awal atau sekitar bulan Juli, menyusun jadwal piket, dan siswa bersama guru membuat kesepakatan kelas mengenai hal-hal yang tidak boleh dilaksanakan di kelas. Ini sesuai dengan (Utari, 2023) bahwa seseorang akan lebih tergerak bersemangat, termotivasi dari dalam, atau termotivasi secara intrinsik untuk menjalankan kesepakatannya jika mereka ikut berkontribusi membuat peraturan, daripada hanya sekedar mengikuti serangkaian peraturan. Tidak hanya itu, narasumber SA juga memberikan *reward* kepada siswa berupa papan bintang prestasi, acungan jempol, dan pujian. Namun, kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan narasumber SA faktor psikologis (siswa mengantuk), dan cuaca yang panas.

**Tabel 8. Transkrip Wawancara Proses Pembelajaran SD Muh. Ambarketawang**

No	Indikator	Hasil
1	Bagaimana cara ibu menjaga kelas tetap kondusif?	Ya, beri <i>reward</i> dan <i>punishment</i>
2	Bagaimana kendala yang ibu alami	Ya, siswa telat

	dalam proses pembelajaran?	paham materi
<b>Kesimpulan</b>	SD Muh. Ambarketawang 3 melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik	

Sedangkan cara narasumber **WR** membuat kelas agar tetap kondusif dengan memberi *reward* berupa pujian atau makanan ringan/camilan kepada siswa. Namun, jika ada siswa yang melanggar aturan, maka siswa akan diberi *punishment* dengan memotong jam istirahatnya siswa. Bahkan, narasumber **WR** mengalami kendala dalam proses mengajar berupa siswa yang sulit memahami materi pelajaran.

Kendala yang dialami narasumber **SA** dan **WR** akan mempengaruhi keberhasilan siswa. Menurut (Oktari et al., 2019) kesulitan dalam belajar akan berdampak atau dilihat dari prestasi belajar siswa. Analisis membuktikan bahwa 100% atau 2 guru menjaga lingkungan belajar yang kondusif dan juga mengalami kendala pada saat pembelajaran jadi menyebabkan lingkungan tidak kondusif. Namun, guru memiliki caranya untuk mengatasi kendala tersebut. Tentu cara guru mengatasi kendala ini sudah disesuaikan dengan kondisi siswa jadi tidak memberatkan mereka dalam menjalankannya.

### Pelaksanaan Asesmen Pembelajaran di Dua Sekolah Dasar Negeri dan Swasta

Asesmen ialah sistematis yang digunakan dalam mengolah informasi tentang apa yang dipelajari siswa untuk tujuan pengambilan keputusan berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu, (Matondang, Z., Djulia, E., Sriadhi, S., & Simarmata, n.d) dalam (Budiarti et al., n.d.). Program asesmen ini dilaksanakan untuk memantau ketuntasan belajar siswa di dalam kelas (Abdullah, 2015).Oleh sebab itu, guru memiliki tugas dominan untuk memastikan semua siswa yang mereka ajar tuntas dalam materi pembelajaran sesuai dengan rencana penilaian. Asesmen pembelajaran yang berlaku di kurikulum merdeka, yakni asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif, (Budiono & Hatip, 2023).

**Tabel 9. Transkrip Wawancara Asesmen Pembelajaran SD N Guwosari**

No	Indikator	Hasil
1	Bagaimana asesmen ibu gunakan dalam pembelajaran	Diagnostik, formatif, sumatif
2	Bagaimana asesmen formatif digunakan sebagai nilai rapor?	Tidak
3	Berapa butir soal asesmen formatif dan sumatif yang ibu gunakan?	Asesmen formatif 5 butir soal dan asesmen 35 butir soal
4	Bagaimana instrumen asesmen yang ibu gunakan dalam pembelajaran	Tes lisan, tertulis, dan ceklist
<b>Kesimpulan</b>	SD N Guwosari menggunakan asesmen pembelajaran	

Narasumber SA mengatakan pelaksanaan asesmen pembelajaran menggunakan ketiga jenis. Asesmen diagnostik diterapkan pada permulaan pembelajaran. Asesmen formatif dilaksanakan pada saat proses pembelajaran dengan jumlah soal 5 butir soal dan hasil tes tidak dijadikan sebagai nilai rapor. Menurut (Sunaryati et al., 2023) asesmen formatif tidak digunakan sebagai pertimbangan nilai rapor. Asesmen sumatif dilaksanakan pada tengah semester atau akhir semester dengan jumlah soal 35. Pelaksanaan asesmen pembelajaran tidak terlepas dari instrumen asesmen. Instrumen dalam konteks pendidikan merujuk pada alat atau perangkat yang digunakan untuk mengukur dan mengumpulkan data mengenai kemampuan, pengetahuan, sikap, atau keterampilan siswa. Instrumen asesmen yang biasa digunakan narasumber SA adalah tes lisan sebagai ajang tanya jawab, tes tertulis, dan ceklist.



**Tabel 10. Transkrip Wawancara Asesmen Pembelajaran SD Muh. Ambarketawang 3**

No	Indikator	Hasil
1	Bagaimana asesmen ibu gunakan dalam pembelajaran	Ya, formatif dan sumatif
2	Bagaimana asesmen formatif digunakan sebagai nilai rapor?	Ya
3	Berapa butir soal asesmen formatif dan sumatif yang ibu gunakan?	Formatif 25 soal dan sumatif 35 soal
4	Bagaimana instrumen asesmen yang ibu gunakan dalam pembelajaran	Ya, tes lisan
<b>Kesimpulan</b>	SD Muh. Ambarketawang 3 menggunakan asesmen pembelajaran	

Sedangkan narasumber **WR** menerapkan asesmen jenis formatif dan sumatif. Asesmen formatif diadakan saat pembelajaran dan setelah selesai pembelajaran untuk cek pemahaman siswa dan nilainya digunakan sebagai nilai rapor dengan jumlah soal 20 butir soal. Kemudian asesmen sumatif dilaksanakan pada tengah semester dan akhir semester dengan jumlah soal 25 butir soal. Instrumen penilaian yang digunakan tes lisan. Analisis membuktikan bahwa 100% atau 2 narasumber menggunakan asesmen dan instrumennya dalam melaksanakan penilaian terhadap siswa dalam proses penilaian.

Asesmen diagnostik dilaksanakan guru untuk mendeteksi kelemahan dan kelebihan siswa. Ini sesuai dengan pendapat (Tinggi & Islam Binamadani, 2022) bahwa evaluasi diagnostik harus dilakukan sebelum pembelajaran untuk menilai kondisi psikologis dan kognitif siswa. Dari hasil asesmen diagnostik, guru akan menyusun sistem pembelajaran yang berdiferensiasi guna meyakinkan jika setiap siswa memiliki bagian sama untuk belajar melalui kegiatan konten, proses, atau produk, (Shidiq, 2023).

Jenis asesmen yang kedua, yakni formatif yang dilaksanakan saat proses pelajaran. Asesmen formatif sangat berbeda dengan asesmen sumatif yang hanya bertindak sebagai alat untuk menentukan nilai (Nieminen & Tuohilampi, 2020). Asesmen formatif digunakan untuk meninjau ulang ketercapaian siswa dalam pembelajaran, asesmen ini dapat dilaksanakan siswa secara mandiri atau berdasarkan observasi guru. Namun menurut Cowan (1988), asesmen formatif memiliki risiko pada perbedaan penilaian antara siswa dengan guru (Kearney et al., 2016). Hal itu dikarenakan pengamatan yang dilakukan guru akan lebih akurat daripada pengamatan yang dilakukan siswa terhadap dirinya sendiri.

Jenis asesmen yang terakhir, yakni asesmen sumatif yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran. Ini sesuai dengan pendapat (Muktamar, 2023) bahwa asesmen sumatif dilaksanakan pada penghujung siklus pembelajaran. Asesmen ini memungkinkan siswa untuk menilai apakah kinerja yang mereka lakukan selama proses pembelajaran berjalan dengan baik atau memiliki kendala yang bersifat individu (Svensäter & Rohlin, 2023). Peran asesmen sumatif tidak hanya untuk mencapai tujuan penilaian siswa dalam proses pembelajaran tetapi juga digunakan untuk menentukan pemberian pelayanan khusus program, seperti pendidikan berbakat (Dixson & Worrell, 2016).

### **Implementasi Profil Pelajar Pancasila di Dua Sekolah Dasar Negeri dan Swasta**

Menurut (Kahfi et al., n.d.) implementasi profil dilaksanakan guna mewujudkan siswa sebagai pelajar sepanjang hayat berdasarkan enam dimensi profil Pancasila: beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, berpikir kritis, dan kreatif. Harapannya pelajar pancasila memiliki jati diri kuat, peduli, dan mencintai tanah air.

**Tabel 11. Transkrip Wawancara Implementasi Profil Pelajar Pancasila SD N guwosari**

No	Indikator	Hasil
1	Apakah 6 dimensi profil pelajar Pancasila sudah terlaksana dengan baik di kelas ibu?	Ya
2	Bagaimana cara ibu mengintegrasikan 6 dimensi profil pelajar Pancasila di kelas tinggi	Melalui program yang sudah ditetapkan sekolah
<b>Kesimpulan</b>	SD N Guwosari telah mengimplementasikan profil pelajar pancasila	

Di SD N Guwosari telah mengimplementasikan profil pelajar pancasila yang dilaksanakan melalui berdoa dan memberi salam sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar. Selain itu, menghargai perbedaan pendapat dalam proses pembentukan kelompok diskusi secara acak, mengerjakan pekerjaan rumah (PR) secara tepat waktu, melaksanakan jadwal piket kelas, dan berani menyampaikan pendapat ketika proses diskusi bersama. Tidak hanya itu, SD N Guwosari juga memiliki program yang dilaksanakan secara rutin. Hari Senin, melaksanakan upacara bendera, guru piket pagi, dan tadarus bersama. Di hari Selasa, siswa melaksanakan program budaya jawa dengan 12 menyanyikan tembang dolanan. Di hari Rabu, siswa melaksanakan program Rabu bersih dengan melaksanakan kerja bakti besama. Di hari Kamis, siswa melaksanakan program literasi dan numerasi dengan mengunjungi perpustakaan dengan jadwal bergilir setiap kelas. Kemudian di hari Jumat, siswa melaksanakan senam atau jalan sehat di lingkungan sekitar sekolah yang dilanjutkan dengan kegiatan tadarus. Program tersebut dilaksanakan untuk melatih disiplin dan pembentuka karakter yang baik terhadap siswa sesuai dimensi profil pelajar pancasila.

**Tabel 12. Transkrip Wawancara Implementasi Profil Pelajar Pancasila SD Muh. Ambarketawang**

No	Indikator	Hasil
1	Apakah 6 dimensi profil pelajar Pancasila sudah terlaksana dengan baik di kelas ibu?	Ya
2	Bagaimana cara ibu mengintegrasikan 6 dimensi profil pelajar Pancasila di kelas tinggi	Berdoa Bersama, diskusi kelompok,tugas individu
<b>Kesimpulan</b>	SD Muh. Ambarketawang 3 telah mengimplementasikan profil pelajar pancasila	

Sedangkan narasumber **WR** menjelaskan proses penerapan profil pelajar pancasila di kelas kami dilaksanakan melalui berdoa sebelum memulai proses pembelajaran, pemberian tugas kelompok, dan tugas individu. Tugas kelompok berupa diskusi bersama kemudian mempresentasikan hasilnya di depan kelas.

Menurut (Nuril Lubaba & Alfiansyah, 2022) profil pelajar pancasila merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang mengedepankan pembentukan karakter. Analisis membuktikan 100% atau 2 guru kelas tinggi sudah melaksanakan profil pelajar pancasila dalam kegiatan belajar mengajar. Di SD N Guwosari menurut pemaparan narasumber sudah berhasil menerapkan keenam dimensi profil pelajar pancasil, sedangkan SD Muhammadiyah Ambarketawang 3 belum secara keseluruhan menerapkan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai perbandingan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas tinggi di dua sekolah dasar negeri dan swasta berdasarkan kurikulum merdeka dapat disimpulkan bahwa sekolah telah melaksanakannya sesuai dengan kriteria kurikulum merdeka. Khususnya di SD N Guwosari lebih mahir dalam mengimplementasi kurikulum merdeka karena SD ini lebih dulu melaksanakan kurikulum merdeka daripada SD Muhammadiyah Ambarketawang 3. Tidak hanya itu, sarana dan prasarana, perangkat pembelajaran, proses pembelajaran, dan asesmen pembelajaran merupakan elemen penting yang saling terkait dan berkorelasi dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif dan berkualitas di sekolah dasar, khususnya kelas tinggi. Dengan demikian, kegiatan belajar mengajar akan mendapatkan hasil optimal jika semua elemen dijalankan dengan tepat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu baik tenaga, pikiran, waktu, dan hal-hal yang membantu selama proses penelitian berlangsung. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah dan guru wali dari masing-masing sekolah, yakni SD Negeri Guwosari dan SD Muhammadiyah Ambarketawang 3.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Ar-Raniry Banda Aceh, R. (2015). Urgensi Penilaian Hasil Belajar Berbasis Kelas Mata Pelajaran Ips Di Madrasah Tsanawiyah. In *Lantanida Journal* (Vol. 3, Issue 2).
- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>
- Budiarti, E., Anshorihyah, S., Krisnova Levryn, P., Annisa, N., & Abidah, N. (N.D.). *Asesmen Dan Laporan Hasil Belajar Paud Pada Kurikulum Merdeka*.
- Budiono, A. N., & Hatip, M. (2023). Diagnostic Assessment, Formative Assessment, Summative Assessment, Independent Curriculum Learning Assesment In The Independent Curriculum. *Jurnal Axioma: Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 8(1).
- Dixson, D. D., & Worrell, F. C. (2016). Formative And Summative Assessment In The Classroom. *Theory Into Practice*, 55(2), 153–159. <https://doi.org/10.1080/00405841.2016.1148989>
- Fadhli, R. (2022). Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 5(2).
- Febrianningsih, R., & Ramadan, Z. H. (2023). Kesiapan Guru Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3335–3344.
- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(3), 236–243.
- Ilham, D. (N.D.). *Menggagas Pendidikan Nilai Dalam Sistem Pendidikan Nasional*. <https://jurnaldidaktika.org>
- Izzah Salsabilla, I., Jannah, E., & Keguruan Dan, F. (2023). Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. In *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia* (Vol. 3, Issue 1).
- Jannah, F., Irtifa, T., & Fatimattus Az Zahra, P. (2022). *Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022*. 4(2), 55–65.

- 3527 *Perbandingan Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar pada Kurikulum Merdeka di Kelas Tinggi di Sekolah Dasar Negeri dan Swasta – Nenni Aprilia Ningsih, Zela Septikasari*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i5.8158>
- Jumrawarsi, J., & Suhaili, N. (2020). Peran Seorang Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif. *Ensiklopedia Education Review*, 2(3), 50–54.
- Kahfi, A., Binamadani, S., Guru, P., & Ibtidaiyah, M. (N.D.). *Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah Implementation Of Pancasila Student Profile And Implications For Student Character At School*.
- Kartika, S., Husni, H., & Millah, S. (2019). Pengaruh Kualitas Sarana Dan Prasarana Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 113. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.360>
- Kearney, S., Perkins, T., & Kennedy-Clark, S. (2016). Using Self- And Peer-Assessments For Summative Purposes: Analysing The Relative Validity Of The Aasl (Authentic Assessment For Sustainable Learning) Model. *Assessment And Evaluation In Higher Education*, 41(6), 840–853. <https://doi.org/10.1080/02602938.2015.1039484>
- Khairunnisa, R., Aslindah, A., & Rahmadana, A. F. (2019). Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di Sdn 001 Samarinda Utara. In *Jurnal Pendas Mahakam* (Vol. 4, Issue 2). Desember.
- Muktamar, A. (2023). Asesmen Dalam Kurikulum Merdeka Perspektif Pendidikan Agama Islam. *Indonesian Journal Of Innovation Multidisipliner Research*, 1.
- Nieminen, J. H., & Tuohilampi, L. (2020). ‘Finally Studying For Myself’–Examining Student Agency In Summative And Formative Self-Assessment Models. *Assessment And Evaluation In Higher Education*, 45(7), 1031–1045. <https://doi.org/10.1080/02602938.2020.1720595>
- Nuril Lubaba, M., & Alfiansyah, I. (2022). Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(3), 687–706. <https://doi.org/10.47668/Edusaintek.V9i3.576>
- Oktari, E. Z., Handayani, T., Sofyan, F. A., Pendidikan, P., Madrasah, G., Universitas, I., Negeri, I., Fatah, R., Ji, P. K. H., Zainal, A., Fikri, S., & Selatan, I. (2019). *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Operasi Hitung Campuran Siswa Mi Hijriyah Ii Palembang*. 9(1), 41–50.
- Patmawati, I., Ma'arif, M. N., Toyibah, E. H., & Rasmanah, C. (2023). Pentingnya Visi, Misi, Dan Tujuan Sekolah. *Jurnal Pelita Nusantara*, 1(2), 182–187. <https://doi.org/10.59996/Jurnalpelitanusantara.V1i2.189>
- Ramdani, M., Yuliyanti, S. Y., Rahmatulloh, I. T., & Suratman, S. (2022). Penggunaan Platform Merdeka Mengajar (Pmm) Pada Guru Sekolah Dasar. *Journal Of Instructional And Development Researches*, 2(6), 248–254. <https://doi.org/10.53621/Jider.V2i6.201>
- Shidiq, S. (2023). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Asesmen Diagnostik Pada Model Problem Based Learning. *Seminar Nasional Sosial Sains*, 2(1), 921–930. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/senassdra>
- Sukirman. (2020). *Efektivitas Kelompok Kerja Guru (Kkg) Dalam Peningkatan Kompetensi Guru* (Vol. 4).
- Sunaryati, T., Saputra, T., & Rahayu, Y. S. (2023). *Pelatihan Dan Pendampingan Asessment Pada Kurikulum Merdeka Tingkat Sekolah Dasar* (Vol. 1). <https://jurnal.pelitabangsa.ac.id/index.php/jpp/>
- Svensäter, G., & Rohlin, M. (2023). Assessment Model Blending Formative And Summative Assessments Using The Solo Taxonomy. *European Journal Of Dental Education*, 27(1), 149–157. <https://doi.org/10.1111/Eje.12787>
- Tinggi, S., & Islam Binamadani, A. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka Utami Maulida. In *Agustus* (Vol. 5, Issue 2). <https://stai-binamadani.e-journal.id/tarbawi>

- 3528 *Perbandingan Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar pada Kurikulum Merdeka di Kelas Tinggi di Sekolah Dasar Negeri dan Swasta – Nenni Aprilia Ningsih, Zela Septikasari*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i5.8158>
- Utari, N. K. S. E. (2023). Penerapan Disiplin Positif Melalui Kesepakatan Kelas Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Pada Siswa Tunagrahita. *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti*, 1(1), 11–19.  
<https://doi.org/10.38048/Jpicb.V1i1.2101>